

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) SISWA DALAM BELAJAR
MELALUI MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V
SD NEGERI 17 BONTO SUNGGU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar STKIP
Andi Matappa**

Oleh:

HASMI

917862060024

ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

JUDUL: PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) SISWA DALAM
BELAJAR MELALUI MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 17 BONTO
SUNGGU

Atas nama saudara :

Nama : HASMI
NPM : 917862060024
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk
dipertahankan dalam Ujian Skripsi Strata Satu (S1).

Demikian persetujuan ini untuk diberikan dan untuk diproses selanjutnya.

Pangkajene, 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



DR. H. MUH. BASRI, M.Si

Pembimbing II



FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa



A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



HASBAHUDDIN, S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 12 Februari 2022.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa



A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : Dr. H.MUH. BASRI, M.Si.

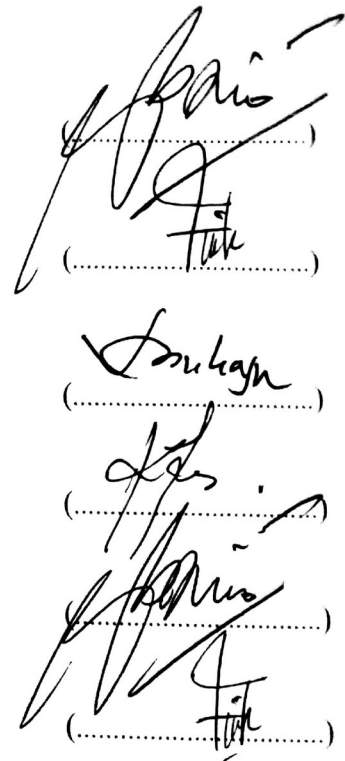
Sekretaris : FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.

Penguji : 1. PATTOLA MUHAJIR, SE., MM.

2. KHAERUN NISA'A TAYIBU, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing : 1. Dr. H.MUH. BASRI, M.Si.

2. FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawa ini:

Nama : Hasmi
NPM : 917862060024
Tempat Tanggal Lahir : Bontowa, 13 Maret 1999
Jurusan/ program studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KETERAMPILAN
BERPIKIR TINGKAT TINGGI HOTS
(*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) SISWA
DALAM BELAJAR MELALUI MODEL PBL
(*PROBLEM BASED LEARNING*) PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 17
BONTO SUNGGU.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 2021
Yang membuat pernyataan



HASMI
917862060024

MOTTO

“Usaha tanpa do’a adalah kerja keras yang sia- sia”

(Hasmi)

Dengan segala karunia hati

Kuperunukkan karya ini sebagai baktiku

Kepada ayahanda (H. Muh. Basri) dan ibunda tercinta (Hj. Nurjanna)

Serta kakak- kakakku (Jubaedah dan Yuli Astuti) yang dengan tulus dan
ikhlas selalu berdo’a dan membantu moril maupun material demi
keberhasilan penulis

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Karunia- Nya, Aamiin...

ABSTRAK

Hasmi, 2021. Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Siswa dalam Belajar Melalui Model PBL (*Problem Based Learning*) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu. Skripsi ini dibimbing oleh : (I) H. Muh. Basri dan (II) Firdha Razak, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa belajar pada mata pelajaran IPA. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan subjek penelitian adalah 22 jumlah siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pencapaian rata-rata pada siklus I persentase sebesar 65,62% meningkat pada siklus II menjadi 95,83%. Demikian pula pada aktivitas siswa mengalami peningkatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 64,58% meningkat menjadi 95,83% pada siklus II. Hal ini diikuti oleh dengan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus I persentase sebesar 71,50% meningkat pada siklus II menjadi 90,00%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan HOTS pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu.

Kata kunci: ketuntasan, Model *problem based learning*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

TINDAKAN	8
A. Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>)	8
B. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)	12
C. Pembelajaran IPA	19
D. Kerangka Pikir	20
E. Hipotesis Tindakan	22
F. Penelitian yang Relevan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Fokus Penelitian	26
C. Setting dan Subjek Penelitian	27
D. Rancangan Tindakan	28
1. Perencanaan	29
2. Pelaksanaan Tindakan	30
3. Pengamatan	32
4. Refleksi	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Tes	35
3. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	36

1. Teknis Analisis Data	36
2. Indikator Keberhasilan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	202

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	22
3. 1	Siklus Penelitian	29

DAFTAR GRAFIK

Nomor	Nama	Halaman
4.1	Data hasil observasi Guru pada Siklus I	47
4.2	Data hasil observasi Siswa pada Siklus I	51
4.3	Data hasil observasi Guru pada Siklus II	60
4.4	Data hasil observasi Siswa pada Siklus II	64

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama	Halaman
Lampiran 1. RPP		79
Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa dan Kunci Jawaban LKS Siklus I dan Siklus II.....		95
Lampiran 3. Soal, Kunci Jawaban dan Kisi-kisi Tes Keterampilan berpikir tingkat tinggi siklus I dan Siklus II.....		121
Lampiran 4. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I dan Siklus II		131
Lampiran 5. Hasil kerja Siswa Tes Keterampilan berpikir tingkat tinggi Siklus I dan Siklus II		151
Lampiran 6. Daftar Hadir Siswa dan Daftar Kelompok Siklus I dan Siklus II		167
Lampiran 7. Hasil Analisis Tes Keterampilan berpikir tingkat tinggi Siklus I dan Siklus II.....		170
Lampiran 8. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II.....		174
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan berpikir tingkat tinggi Siklus I dan Siklus II		181

Lampiran 10. Analisis Data Hasil Keterampilan berpikir tingkat tinggi

Siklus I dan Siklus II 183

Lampiran 11. Persuratan 189

Lampiran 12. Validasi Instrumen 197

Lampiran 13. Dokumentasi 217

PRAKATA

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Dengan harapan semoga mendapat syafaatnya kelak.

Skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) SISWA DALAM BELAJAR MELALUI MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 17 BONTO SUNGGU”** ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan keredahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S. Pd. Selaku ketua Yayasan STKIP Andi Matappa.
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, SH.,MH. Selaku Ketua sekolah Tinggi Keguruan dan Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Bapak Hasbahuddin, S. Pd.,M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Muh. Basri, M. Si dan Ibu Firdha Razak, S. Pd., M. Pd. Masing- masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah

meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah mendidik dan mengajarkan Ilmunya.
6. Ibu Hj. Sitti Bahra, S.Pd. MM selaku kepala sekolah UPT SD Negeri 17 Bonto Sunggu yang telah membantu penulis melakukan penelitian. Beserta guru dan staf tata usaha yang telah membantu penulis saat mengadakan penelitian ini.
7. Ibu Nurbaya, S.Pd selaku guru kelas V yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya.
8. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda saya H. Muh. Basri dan Ibunda saya Hj. Nurjanna yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan do'a yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa- apa, hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada mereka semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi penelitian ini belum mencapai kesempurnaan.

Namun penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Pangkajene, November 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'H' followed by a smaller 'S' and a period.

Hasmi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan hal yang menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia, pendidikan menjadi hal yang perlu dikembangkan dan menjadi bekal bagi peserta didik untuk menghadapi perkembangan potensi diri dalam suasana belajar dan proses pembelajaran bagi siswa agar dapat mengembangkan kepribadian manusia. Dengan adanya pendidikan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat ini diharapkan pendidikan bisa berjalan dalam memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi.

Helmawati (2019 h. 20) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama.

Sugiyarti, dkk (2018) Keberhasilan pendidikan pada aspek kognitif pada pelaksanaan Kurikulum 2013 bukan lagi menjadi satu-satunya tolak ukur sebagai keberhasilan proses pembelajaran yang paling utama, namun Kurikulum 2013 ini lebih memprioritaskan mencetak generasi menjadi manusia yang berkarakter mulia. *Abad 21* adalah abad dimana IPTEK mengalami kemajuan dan perkembangan. Untuk itu ada beberapa kemampuan yang harus diimplementasikan dalam Kurikulum 2013. Pemerintah merancang pembelajaran *abad 21* melalui Kurikulum 2013

yang berbasis pada peserta didik. Guru sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah di sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran *abad 21*.

Redja Mudyahardjo (2016 h. 3) Pendidikan adalah hak setiap manusia dalam penuntut ilmu pendidikan. Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Kurikulum 2013 pendidikan diindonesia mulai mengembangkan potensi belajar yang baru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar serta berdiskusi antar guru dan siswa, siswa dan siswa lain. Pendidikan dapat menjadikan siswa lebih memahami cara berpikir yang lebih luas dalam belajar.

Daryanto (2017) Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Empat keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran *abad 21*. Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan abad 21.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada magang II pada tanggal 21 Oktober 2019 yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu, Kecamatan Ma'rang, adapun permasalahan yang timbul yang terjadi pada mata pelajaran IPA, ada 22 orang jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti mata pelajaran IPA. Pada awal mula kondisi nilai siswa

kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu yaitu rata- rata nilai yang diperoleh belum maksimal, dengan memperoleh hasil nilai yaitu ≥ 60 dalam kategori rata- rata nilai belum berhasil. Maka dari itu peneliti ingin dapat meningkatkan nilai rata- rata yang diperoleh siswa dalam belajar tersebut dapat dikatakan berhasil dan meningkat.

Penerapan model *Problem Based Learning* disekolah tersebut belum terlalu sering digunakan sehingga siswa tidak memiliki gairah atau ketertarikan dalam mengikuti mata pelajaran. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran langsung dibanding menerapkan model *Problem Based Learning* secara optimal, sehingga siswa masih dibatasi diskusi kelompok saja, saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapatnya, dilihat pembelajaran yang diberikan sebaiknya guru perlu mengubah model- model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam mengeluarkan keterampilan yang dimiliki atau ide-ide sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa dalam belajar dikarenakan model *Problem Based Learning* masih jarang diterapkan pada siswa dan guru juga jarang menerapkan model tersebut untuk meningkatkan keterampilan siswa, guru lebih aktif menerapkan model pembelajaran langsung dibandingkan menerapkan model pembelajaran lain. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul

Keterampilan Berpikir Tingkat tinggi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa dalam belajar melalui Model PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan, dapat diberikan rumusan masalah yaitu “ Apakah model PBL (*problem based learning*) dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) murid pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) siswa belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat menjadi acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam menerapkan dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi/ HOTS.

2. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil dalam belajar
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran PBL (*problem Based Learning*) yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan sehingga nantinya dapat diterapkan di sekolah mana saja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Model PBL (*Problem Based Learning*)

1. Pengertian PBL (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning adalah model yang menyajikan masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Jamil Suprihatinigrum (2013 h.215-216) *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Kurniasih (2014 h. 40) *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merancang siswa untuk belajar. Ridwan (2015 h. 127) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merancang siswa untuk belajar.

2. Karakteristik Model PBL (*Problem Based Learning*)

Rusman (2014 h. 232) Karakteristik model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
- h. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk memberi solusi dari sebuah permasalahan
- i. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
- j. PBL melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

3. Tujuan Model PBL (*Problem Based Learning*)

Proses pembelajaran di dalam kelas tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga dalam proses pembelajaran siswa memperoleh sesuatu dari apa yang mereka pelajari. Yamin (2013) Tujuan model *Problem Based Learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dalam situasi yang berlawanan dengan *inter knowledge*. Sanjaya (2013) *Problem Based Learning* adalah kemampuan untuk berfikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan *alternative* pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Sedangkan

Rusman (2014) Tujuan model problem based learning secara lebih rinci yaitu :

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah
- b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan
- c. Menjadi para siswa yang otonom atau mandiri.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model PBL (*problem based learning*) bahwa dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir dan memecahkan masalah dalam belajar.

4. Kelebihan Dan Kelemahan Model PBL (*Problem Based Learning*)

Susanto (2014 h. 88- 89) Kelebihan dan kelemahan model *Problem Based Learning* antara lain:

Kelebihan :

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup baik untuk memahami isi pembelajaran
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan
- f. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan diskusi siswa

- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
- h. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Kelemahan:

- a. Bila siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- b. Keberhasilan pendekatan pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- c. Tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

5. Langkah- Langkah Model PBL (*Problem Based Learning*)

Sani (2014 h. 139-140) Langkah- langkah model PBL (*problem based learning*) sebagai berikut :

- a. Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa
- b. Mengorganisasi siswa untuk penyelidikan
- c. Pelaksanaan investigasi
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.

6. Sintaks PBL (*Problem Based Learning*)

Cholifah Tur Rosidah (2018 h. 65) Implementasi model PBL (*problem based learning*) terdiri atas lima langkah utama, antara lain :

- a. Orientasi siswa pada masalah, pada tahap ini guru memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran, kebutuhan atau logistik yang diperlukan, serta memberikan motivasi pada siswa agar berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan aktivitas pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasi siswa dalam belajar, pada tahap ini guru mengorganisasikan siswa melalui pemberian bantuan dalam membuat definisi dan organisasi tugas belajar terkait penyelesaian masalah.
- c. Bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, pada tahap ini guru memotivasi dan membimbing siswa dalam pengumpulan

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pembahasan dan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) murid pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu.

F. Penelitian yang relevan

Untuk kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan tersebut :

1. Vina Renika, Rezky Nefianthi Dian (2020) STKIP PGRI Banjarmasin, meneliti mengenai peningkatan Keterampilan Bertingkat Tinggi (HOTS) menggunakan Model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian keterampilan berpikir tingkat tinggi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata- rata 64,23 dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai rata- rata 77,69. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kusan hilir.
2. Ilmi Zajuli Ichsan, dkk (2018) Universitas Negeri Jakarta, meneliti mengenai peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) pada siswa sekolah dasar melalui video berbasis kasus pencemaran lingkungan. Dari hasil penelitian ini diperoleh rata-

rata skor dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan hasil yang diperoleh siswa dalam belajar, dari siklus 1 rata-rata yang diperoleh masih rendah yaitu 59,14. Pada siklus 2 rata-rata mengalami hasil belajar yang cukup membaik yaitu 67,28. Pada siklus 3 diperoleh hasil yang baik yaitu rata-rata 78,00.

3. Puji Dwi Kurniasih (2020) Universitas Muhammadiyah Purwokerto, meneliti mengenai peningkatan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan kerjasama antar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media kokami. Hasil penelitian keterampilan berpikir tingkat tinggi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan 59,48% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,20%. Kerjasama antar peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 63,45% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan kerjasama antar peserta didik siswa kelas IV SD Negeri 2 Dukuhwaluh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh gambaran data verbal yaitu data yang menggunakan informasi verbal dalam bentuk kata-kata yang disampaikan secara lisan ataupun tulisan, sedangkan data nonverbal yaitu data yang informasi yang diberikan kepada orang lain dalam bentuk visual seperti bagan, grafik, gambar, diagram, tabel, dan matriks. Secara potensial dapat memberikan makna dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif mencoba mendeskripsikan fokus penelitian apa adanya dan secara alami sehingga diperlukan kedekatan secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian yaitu siswa. Pendekatan dilakukan untuk mendapatkan data yang nantinya diolah secara kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini, agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode

atau siklus. Farida Hanum (2016 h. 105) Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, PTK individual dan PTK kaloboratif. Dalam PTK individual seorang guru dalam melaksanakan PTK di kelasnya sendiri atau kelas lain, sedangkan dalam PTK kaloboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing- masing dan di antara anggota melakukan kunjungan antarkelas.

A. Suharsimi , dkk (2019 h. 1- 2) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perilaku, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini peningkatan keterampilan berpikir HOTS (*Higher order Thinking Skill*) siswa dalam belajar melalui model PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu. Guna menghindari permasalahan dalam penelitian ini dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran nyata dalam kehidupan sehari- hari siswa dalam belajar dan merancang siswa untuk belajar mata pelajaran IPA.

Langkah-langkah model *problem based learning* sebagai berikut:

- a. Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa
- b. Mengorganisasi siswa untuk penyelidikan
- c. Pelaksanaan investigasi

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil
 - e. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.
2. Keterampilan HOTS adalah berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika siswa memiliki informasi baru yang ada dalam ingatan siswa dan dapat mengembangkan informasi untuk mencapai tujuan atau mendapat jawaban/solusi dari informasi yang ditemukan.

C. Setting Penelitian Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti ini di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang bertempat di SD Negeri 17 Bonto Sunggu. Peneliti melaksanakan penelitian di kelas V yang ada di sekolah tersebut agar dapat meningkatkan proses pembelajaran.

2. Waktu penelitian

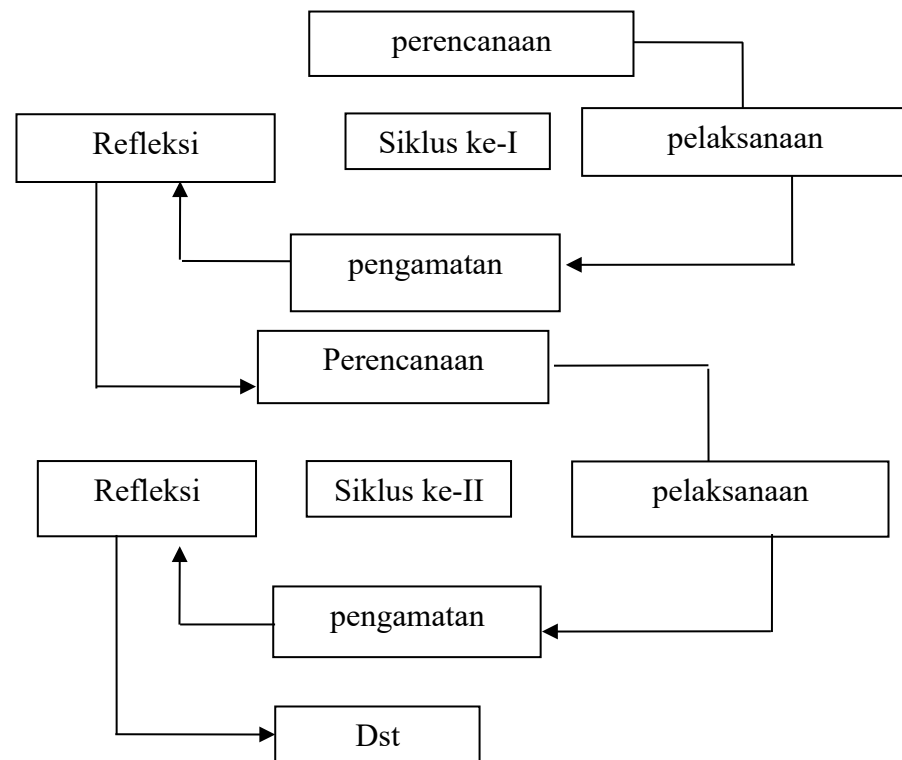
Penelitian ini dilaksanakan pada 20 September - 1 Oktober 2021 semester genap tahun pelajaran 2021/ 2022.

3. Subjek penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Bonto Sunggu pada kelas V. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu yang berjumlah 22 orang dan 1 wali kelas V pada tahun ajaran 2020/ 2021.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi tahap- tahap penelitian tindakan kelas yang dalam pelaksanaan tindakannya terdiri dari beberapa siklus. Muhammad Taqwa, dkk (2021 h. 37) Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut: Dengan menggunakan model PBL (*Problem based learning*) Jamil Suprihatinigrum (2013 h.215- 216) *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*.



Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK

Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi

langkah- langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu identifikasi masalah daan penetapan alternative pemecahan masalah. Adapun perencanaan tersebut sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran
- b. Menentukan pokok bahasan
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pada bab ini akan dibahas hasil- hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, karena pada siklus II peneliti telah melihat adanya peningkatan keterampilan HOTS siswa kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu. Adapun data dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang dianalisis secara kualitatif, serta data hasil tes akhir siklus I dan siklus II yang dianalisis secara kuantitatif. Hasil observasi dan evaluasi, serta refleksi pada siklus I dan siklus II akan dibahas sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat pertemuan.

1. SIKLUS I

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang harus di siapkan oleh peneliti yaitu:

- 1) Materi yang disiapkan pada penelitian ini yaitu organ pencernaan manusia
- 2) Membuat perangkat pembelajaran empat pertemuan terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). (lihat lampiran 1 halaman 67)

- 3) Dalam setiap pertemuan akan disiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa kategori mengenai proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa kategori mengenai pembelajaran *problem based learning*. (lihat lampiran 2 halaman 77)
 - 4) Memberikan soal- soal berbentuk uraian yang terdiri dari beberapa nomor. (lihat lampiran halaman 101)
- b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, secara umum tahapannya berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *problem based learning* yang diterapkan peneliti, yang secara langsung di observasi oleh guru yang bersangkutan dibantu dengan salah satu rekan peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan HOTS pada siswa kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu kecamatan ma'rang dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan setiap siklus. Adapun tabel pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan (Siklus I)

Pertemuan	Hari/ Tanggal	Materi	Waktu
I	Senin, 20 September 2021	Organ pencernaan manusia	08.00-09.10
II	Selasa, 21 September 2021	Organ pencernaan manusia	08.00-09.10
III	Rabu, 22 September 2021	Organ pencernaan manusia dan fungsinya	08.00-09.10
IV	Kamis, 23 September 2021	Organ pencernaan manusia dan fungsinya	08.00-09.10
V	Jum'at, 24 September 2021	Tes akhir Siklus	08.00-09.10

Pada siklus I dilaksanakan tes keterampilan HOTS siswa pada mata pelajaran IPA setelah penyajian beberapa pokok bahasan selesai. Hasil analisis deskriptif skor hasil keterampilan HOTS siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Hasil Keterampilan HOTS Siswa Kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Subjek	22
Skor Ideal	100
Rata- Rata	71,50
Median	71,50
Modus	75
Standar Deviation	12,842
Rentang Nilai	37
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	43

Sumber: Hasil Analisis Data 2021

Tabel 4.2 Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa skor rata- rata hasil HOTS pembelajaran IPA pada siklus I sebesar 71,50 dari skor ideal

yang mungkin dicapai yaitu 100, dengan standar skor 70 dari skor tertinggi yang dicapai adalah 80 dan skor terendahnya adalah 43 dengan rentang nilai 37 median atau nilai tengah berpusat pada skor 71,50 dan modus atau skor yang sering muncul adalah 75.

Apabila skor hasil HOTS pembelajaran IPA pada siklus I dikelompokkan dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Nilai, Kriteria, Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Keterampilan HOTS siswa kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu pada tes Akhir Siklus I

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase(%)
>60	(D) Kurang	7	30%
60- 69	(C) Cukup	1	5%
70- 79	(B) Baik	10	45%
80- 100	(A) Sangat Baik	4	20%

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas V SD negeri 17 Bonto Sunggu yang menjadi subjek penelitian setelah siklus I yang memiliki hasil HOTS pembelajaran IPA yang di Kriteria kurang sebanyak 7 orang siswa atau sekitar 30%, kriteria cukup sebanyak 1 orang siswa atau sekitar 5%, kriteria baik sebanyak 10 orang siswa atau sekitar 45% dan kriteria sangat baik sebanyak 4 orang siswa atau sekitar 20%.

Dari skor yang diperoleh hasil HOTS pembelajaran IPA pada siklus I dapat juga dilihat dari distribusi frekuensi dan persentase skor pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Keterampilan HOTS siswa kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu pada tes Akhir Siklus I

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
70- 100	Tuntas	14	60%
0-69	Tidak Tuntas	8	40%
Jumlah		22	100%

Sumber: Hasil Analisis Data 2021

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas V SD negeri 17 Bonto Sunggu yang menjadi subjek penelitian setelah siklus I yang memiliki hasil HOTS pembelajaran IPA yang dikategorikan tuntas sebanyak 14 orang siswa atau sekitar 60% dan yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa atau sekitar 40%.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini, ada dua lembar observasi yang digunakan yaitu, lembar observasi aktivitas guru pada proses pengajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dan lembar observasi siswa saat proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa kategori.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Dalam hasil observasi aktivitas guru, diamati beberapa tahapan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan guru dalam hal penguasaan materi untuk meningkatkan HOTS menggunakan model *problem based learning*. Adapun hasil observasi tersebut dapat dikemukakan kelebihan dan kelemahan guru dalam mengajar sehingga hasil observasi dapat dilihat dari setiap pertemuan sebagai berikut:

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan HOTS siswa kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu dengan meningkatnya skor rata-rata hasil HOTS pada mata pelajaran IPA siswa yakni pada siklus I sebesar 71,50, meningkat menjadi skor rata-rata 90,00 pada siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa atau secara individual pada siklus I sebesar 60% yaitu 14 dari 22 siswa termasuk dalam kategori tuntas, tetapi secara klasikal belum tuntas karena belum mencapai 80%, meningkat pada siklus II baik secara individual yaitu 80% yaitu 18 dari 22 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan tuntas secara klasikal yaitu 80% dari standar klasikal yaitu 75%. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil keterampilan HOTS siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 17 Bonto Sunggu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sekolah dasar, agar mempertimbangkan untuk menggunakan model *problem based learning* sebagai salah satu

model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan HOTS.

2. Guru diharapkan agar dapat menciptakan suasana yang kondusif pada saat didalam kelas dan dapat mengarahkan siswa untuk belajar yang aktif pada saat pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian diharapkan agar lebih mengembangkan lagi hasil penelitian ini melalui model *problem based learning* sebagai sarana dalam pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan HOTS siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto., S., Suhardjono., & Supardi. (Eds) (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Bumi Aksara
- Daryanto, & Karim., S. (Eds) (2017). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Fanani., M., Z. (2018). Strategi pengembangan soal higher order thinking skills (HOTS) dalam kurikulum 2013, Edunena, Journal of Islamic Religious. 2: 57- 76
<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/582>.
- Hanum, F. (Eds) (2016). *Pedoman Lengkap Membuat Karya Tulis Penelitian Dan Nonpenelitian Untuk Guru*
- Helmawati. (Eds) (2019). *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS*, Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Khotimah., K. (2018). Meningkatkan Kemampuan *Higher Order Thinking Skill* Menggunakan *Problem Based Learning* Pada Mata Kuliah Sejarah Asia Tenggara, *Jurnal Agastya*. 8 (2)
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Khotimah%2C+Khusnul.+2018.+Meningkatkan+Kemampuan+Higher+Order+Thinking+Skill+Menggunakan+Problem+Based+Learning+Pada+Mata+Kuliah+Sejarah+Asia+Tenggara&btnG=.
- Kurniasih, 2014. *Strategi- Strategi Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Kurniasih., P., D. (2020). Peningkatan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Dan Kerjasama Antar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dengan Media Kokami Di Kelas IV SD Negeri 2 Dukuwaluh, *Journal Of Elementary Education*. 2 (1): 24- 25. <file:///C:/Users/WIN10~1/AppData/Local/Temp/627-1627-1-PB.pdf>
- Mudyahardjo., R. (Ed) (2016). *Pengantar Pendidikan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nugraha., W., S. (2018). Peningkatan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA siswa SD menggunakan model *problem based learning*, *jurnal pendidikan dasar*. 10 (2)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/11907>.
- Renika., V., & Dian., R., N. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*) Menggunakan Model *Problem Based Learning*, *Jurnal Pendidikan Hayati*. 6 (1): 8- 10.
<https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1038>

- Rosidah, C., T. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Inventa*. 11 (1): 65-70
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/1627.
- Rusman. (2014). *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sani. (Eds) (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Kata Pena. Jakarta
- Sani., R., A. (Ed) (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*, jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sani., R., A. (Eds) (2015). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta. Bumi Aksara
- Santiago., Y. (2018). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Margakarya Lampung Selatan*, *Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung*
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Yoga+Santiago%2C+2018.+Peningkatan+Aktivitas+Dan+Hasil+Belajar+Melalui+Model+Pembelajaran+Problem+Based+Learning+Kelas+IV+Sekolah+Dasar+Negeri+Margakarya+Lampung+Selatan&btnG=
- Sugiyarti., L., Arif., A., & Mursalin. (2018). *Pembelajaran Abad 21 Di SD, Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10184>
- Suprihatinigrum., J. (Eds) (2013). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasinya*. Ar- Russ Media, Yogyakarta.
- Susanto, (Eds) (2014). *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Susanto, A. (Ed). (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Kharisma Putra Utama. Jakarta.
- Taqwa.,M., Razak F., & Mahmud A. (Eds) (2021). *Penelitian tindakan kelas Teknologi OJS dan Software R*, Deepublish, Yogyakarta.
- Turmudzi, A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran *problem solving* berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) terhadap hasil belajar siswa kelas X materi usaha dan energi di MA AN Nidham Kalisari sayung Demak, *skripsi*, jurusan Ilmu Pendidikan Fisika dan

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang, Semarang.

Wisudawati, A., W., & Sulistyyowati, E. (Eds) (2014). *Metodologi pembelajaran IPA*, Bumi Akasara. Jakarta.

Yamin, (Eds) (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Gaung Persada Press group. Jakarta

Lampiran 1. RPP Siklus I dan Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

PERTEMUAN 1 DAN 2

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 17 Bonto Sunggu
Kelas / Semester	: V (Lima) / I (satu)
Tema 3	: Makanan Sehat
Sub Tema 1	: Bagaimana Tubuh Mengelola Makanan
Pembelajaran ke-	: 2
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggali informasi dari teks bacaan, siswa mampu mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia. **(HOTS)**
2. Dengan memperhatikan video organ pencernaan manusia dan diskusi **(ICT)**, Siswa dapat menganalisis **(C4)** organ pencernaan manusia dengan benar. **(HOTS)**
3. Dengan membuat bagan dan model, siswa mampu membedakan organ pencernaan hewan dan manusia. **(HOTS)**

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.3	Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	3.3.1 Mendeskripsikan atau menganalisis (C4) organ-organ pencernaan pada Manusia
4.3	Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	4.3.1 Membuat (C6) bagan dan model organ pencernaan Manusia.

C. Materi Pembelajaran

- Organ pencernaan pada manusia

D. Model Pembelajaran

- Model *Problem Based Learning*

E. Metode Pembelajaran

- Diskusi

F. Pendekatan

- Pendekatan Saintifik

G. Media Pembelajaran

- Buku bacaan mengenai organ pencernaan pada Manusia
- Video organ pencernaan pada Manusia

H. Sumber Belajar

- Buku Guru dan Buku Siswa Tematik kelas 5 SD/MI (Revisi 2017) serta buku referensi lainnya.

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing. (Keagamaan) 2. Guru mengecek kehadiran siswa.	10 menit

	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang mengenai organ- organ pencernaan manusia. <i>(Mengkomunikasikan)</i> 4. Guru memberi siswa contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang materi tersebut. 5. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang organ pencernaan manusia.	
Kegiatan Inti	a. Orientasi peserta didik pada Masalah 1. Siswa membaca teks tentang organ- organ pencernaan Manusia. Siswa diberi masalah yaitu: 1) Apa yang dimaksud organ pencernaan Manusia? 2. Siswa diberikan waktu untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan siswa diharapkan dapat memberikan jawaban sementara. 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang masih merasa bingung tentang materi yang diberikan <i>(Menanya)</i> b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah 2. Setiap kelompok mendapatkan organ pencernaan Manusia. 3. Setiap kelompok berdiskusi dengan kelompok masing- masing. c. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok 1. Siswa mengumpulkan informasi apa saja yang dilihat di video "organ pencernaan Manusia". <i>(Mengamati)</i> 1. Guru membagikan LKPD kepada tiap-tiap kelompok yang telah disediakan. <i>(Mencoba)</i> 2. Guru memberikan arahan kepada siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjawab dan membuat gambar sesuai pertanyaan yang diberikan. <i>(Mengkomunikasikan)</i> 3. Guru membimbing siswa dalam pengumpulan data untuk menjawab soal yang terdapat pada permasalahan tersebut. <i>(Mengkomunikasikan)</i> d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 1. Siswa menjawab pertanyaan tentang organ pencernaan Manusia dalam KD 3.3 dengan bimbingan guru. <i>(HOTS)</i> 2. Guru membimbing siswa <i>(Kolaborasi, Mengkomunikasikan, Sains)</i> e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 1. Setiap kelompok melakukan presentasi untuk mempresentasikan hasil kerjanya. 2. Guru membimbing siswa presentasi dan memberikan reward <i>(Mengkomunikasikan, Menalar, Sains)</i>	50 Menit
Penutup	1. Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas 2. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. 3. Guru memberikan penguatan dan refleksi tentang organ pencernaan manusia. 4. Guru menutup pelajaran hari ini dengan do'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. <i>(Keagamaan)</i>	15 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa'a bersama menurut	10

luan	agama dan keyakinan masing-masing. <i>(Keagamaan)</i> 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang mengenai lanjutan dari materi tentang susunan organ- organ pencernaan manusia. <i>(Mengkomunikasikan)</i> 4. Guru memberi siswa contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang materi tersebut. 5. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang organ pencernaan manusia. 6. Guru mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran sebelumnya	menit
Kegiatan Inti	a. Orientasi peserta didik pada Masalah 1. Siswa membaca teks tentang organ- organ pencernaan Manusia. Siswa diberi masalah yaitu: 1) Gejala apa yang ditimbulkan jika organ pencernaan Manusia mengalami masalah? 2) Bagaimana cara memelihara organ pencernaan Manusia? 2. Siswa diberikan waktu untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan siswa diharapkan dapat memberikan jawaban sementara. 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang masih merasa bingung tentang materi yang diberikan <i>(Menanya)</i> b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah 2. Setiap kelompok mendapatkan satu organ pencernaan Manusia. 3. Setiap kelompok berdiskusi dengan kelompok masing- masing. c. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok 1. Siswa mengumpulkan informasi dari video "organ pencernaan Manusia". <i>(Mengamati)</i> 2. Guru membagikan LKPD kepada tiap-tiap kelompok yang telah disediakan. <i>(Mencoba)</i> 3. Guru memberikan arahan kepada siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menggambar poster organ pencernaan Manusia. <i>(Mengkomunikasikan)</i> 4. Guru membimbing siswa dalam pengumpulan data untuk menjawab soal yang terdapat pada permasalahan tersebut . d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 1. Siswa menjawab pertanyaan dan menggambar bagan organ pencernaan Manusia dalam KD 4.3 dengan bimbingan guru. <i>(HOTS)</i> 2. Guru membimbing siswa <i>(Kolaborasi, Mengkomunikasikan, Sains)</i> e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 1. Setiap kelompok melakukan presentasi untuk mempresentasikan hasil bagannya. 2. Guru membimbing siswa presentasi dan memberikan reward <i>(Mengkomunikasikan, Menalar, Sains)</i>	50 Menit
Penutup	1. Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas 2. Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. 3. Guru memberikan penguatan dan refleksi tentang organ pencernaan manusia. 4. Guru menutup pelajaran hari ini dengan do'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. <i>(Keagamaan)</i>	10 menit

J. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, keterampilan dan presentasi unjuk kerja dengan rubrik penilaian.

Guru Kelas V



Nurbaya, S.Pd
NIP.

Bonto Sunggu, September 2021
Peneliti



Hasmi
NPM. 917862060024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Hj. Sitti Bahra, S.Pd. MM
NIP.19670627 198807 2 002

Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa dan Kunci Jawaban LKS Siklus I dan Siklus II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

SIKLUS I

PERTEMUAN 1

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

1. Judul

Mengidentifikasi organ pencernaan Manusia (kreatif)

2. Tujuan kegiatan

Setelah melakukan pengamatan, siswa dapat mengetahui organ pencernaan Manusia (kritis)

3. Alat dan bahan

Organ pencernaan Manusia (kritis)

- 1) Kertas HVS
- 2) Pulpen
- 3) Tip ex

4. Langkah kegiatan

Petunjuk kerja:

- a. Sebelum mengerjakan soal terlebih dahulu siapkan alat- alat yang akan digunakan seperti kertas HVS, pulpen, tip ex.
- b. Kemudian kumpul Bersama kelompoknya masing- masing
- c. Selanjutnya kerjakan dengan saling berdiskusi dengan teman kelompoknya
- d. Setelah mengerjakan, setiap kelompok naik untuk mempreentasikan hasil kerjanya di depan kelompok yang lain.

Soal:

1. Memerinci tahapan dari proses pencernaan makanan manusia?

Jawab:

2. Selesaikan hal- hal berikut!



Setelah memperhatikan gambar di atas, coba anda membuat gambar tersebut kemudian menceritakan apa pengertian dari organ pencernaan tersebut?

Jawab:

Lampiran 3. Soal, Kunci Jawaban dan Kisi-kisi Tes Keterampilan berpikir tingkat tinggi siklus I dan Siklus II

SOAL TES

KETERAMPILAN HOTS

SIKLUS I

Petunjuk Umum:

1. Berdoalah sebelum memulai mengerjakan soal
2. Tuliskan Nama, Kelas, No. urut masing- masing di bawah ini:

Nama :

Kelas :

No. urut :

3. Pahami soal- soal di bawah ini dengan baik
4. Kerjakan soal secara mandiri

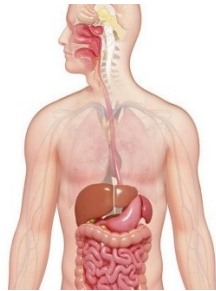
A. URAIAN

Jawablah pertanyaan- pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Setiap hari manusia mencerna makanan yang akan masuk ke dalam mulut, banyak macam makanan yang masuk di dalam perut manusia sehingga terjadinya proses pencernaan makanan pada manusia. Hal ini disebabkan manusia perlu makan makanan untuk kelangsungan hidup yang lebih sehat. Menurut kamu, bagaimana cara memilih makanan yang sehat untuk dikonsumsi manusia?
2. Jika proses pencernaan makanan manusia masuk ke dalam mulut terjadilah proses pencernaan awal makanan, banyak macam makanan yang dikonsumsi manusia setiap harinya. Menurut kamu, bagaimana fungsi dari mulut?
3. Setiap hari manusia mencerna makanan, banyak makanan yang masuk ke dalam organ pencernaan manusia, dalam proses pencernaan makanan pada lidah dan kelenjar ludah berperan aktif dalam menelan makanan, bagaimana cara membandingkan proses menelan antara lidah dan kelenjar ludah?
4. Pada suatu hari, Edo sedang makan siang sepulang sekolah, setiap hari Edo mencerna makanan. Banyak makanan yang sudah masuk ke dalam organ pencernaan Edo, Susunan yang benar dari proses pencernaan makanan pada Edo, bagaimana cara

mempertimbangkan proses awal sampai proses akhir dalam proses pencernaan makanan?

5. Selesaikan hal- hal berikut!



Dari gambar di atas, mana organ pencernaan manusia yang berfungsi sebagai penghasil pepsinogen, coba kamu membuat gambar organ pencernaan tersebut serta bagaimana cara menentukan bahwa itu yang dikatakan organ pencernaan manusia yang berfungsi sebagai penghasil pepsinogen?

Jawaban:

Lampiran 4. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I dan Siklus II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

SIKLUS I

PERTEMUAN 1

Nama Kelompok : kelompok 1

Ketua Kelompok : Martasayah

Anggota :

1. ABD. Muiz
2. NUR. Adilah
3. Martasayah nurjihan aira alislami
4. Desi
- 5.

1. Judul

Mengidentifikasi organ pencernaan Manusia (kreatif)

2. Tujuan kegiatan

Setelah melakukan pengamatan, siswa dapat mengetahui organ pencernaan Manusia (kritis)

3. Alat dan bahan

Organ pencernaan Manusia (kritis)

- 1) Kertas HVS
- 2) Pulpen
- 3) Tip ex

4. Langkah kegiatan

Petunjuk kerja:

- a. Sebelum mengerjakan soal terlebih dahulu siapkan alat- alat yang akan digunakan seperti kertas HVS, pulpen, tip ex.
- b. Kemudian kumpul Bersama kelompoknya masing- masing
- c. Selanjutnya kerjakan dengan saling berdiskusi dengan teman kelompoknya
- d. Setelah mengerjakan, setiap kelompok naik untuk mempreentasikan hasil kerjanya di depan kelompok yang lain.

Lampiran 13. Dokumentasi

DOKUMENTASI MENGAJAR



Pengerjaan LKPD sekaligus melakukan presentase dengan kelompoknya masing- masing

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HASMI, lahir di Bontowa pada tanggal 13 Maret 1999. Agama islam, penulis merupakan anak dari pasangan H. Muh. Basri dan Hj. Nurjanna yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Alamat : Bontowa, Kec. Labakkang Kab. Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis mulai memasuki jenjang Pendidikan formal di SD Negeri 8/ 18 Bontowa pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Labakkang dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Labakkang dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA) pada jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) untuk jenjang Strata satu (S1).